

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia kini sedang dalam kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kegiatan ekonomi yang menggunakan teknologi, dimana hal ini membawa dampak perubahan yang cukup spesifik terutama terhadap cara pengembangan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Selain itu, dapat dilihat dengan adanya kesadaran para perusahaan di Indonesia yang menilai bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud saja, tetapi lebih mengutamakan pada sisi inovasi, sistem informasi, pengolahan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Maka dari itu sekarang organisasi bisnis semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge assets* (aset pengetahuan) sebagai salah satu bentuk aset tidak berwujud.

Perkembangan perekonomian saat ini mengharuskan perusahaan untuk dengan cepat mengubah strateginya yang selama ini didasari pada basis tenaga kerja (*labor-based business*) menuju strategi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based*), hal ini bertujuan agar para perusahaan di Indonesia tidak tertinggal dengan negara lain. Dengan perubahan strategi bisnis ini, maka perusahaan diharuskan untuk dapat meningkatkan pengetahuan bisnis mereka agar bersaing di pasar dan mendapatkan keunggulan kompetitif (*competitive*

advantage). Menurut Zulmiti dalam Minanti (2013) yang berpendapat bahwa keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dapat dibentuk dan didapat dari perencanaan para perusahaan untuk berinovasi menciptakan berbagai produk dengan desain yang unik, menggunakan teknologi terbaru, desain organisasi, serta menambah dan menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif, efisien serta ekonomis.

Menurut Suwarjuno dan Kadir dalam Minanti (2013) bahwa dalam suatu sistem manajemen yang mengacu pada model konvensional seperti sumber daya alam dan sumber daya keuangan dan berbagai macam aktivitas fisik lainnya menjadi tidak terlalu penting dibandingkan dengan aktivitas yang lebih mengarah kepengetahuan dan teknologi. Dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan sistem manajemen, para pengambil keputusan (*stakeholder*) akan lebih mudah untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan serta menggunakan berbagai macam sumber daya dengan efisien dan ekonomis. Peran pengetahuan (*knowledge*) yang dapat disamakan dengan aset dianggap sangat penting bagi perusahaan saat ini serta diikuti dengan semakin pentingnya identifikasi dan pengelolaan terhadap *intellectual capital*.

Intellectual capital merupakan salah satu bentuk aset yang tidak berwujud (*intangible asset*) yang sulit untuk diukur, beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengungkapkan bahwa *intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud dan bisa disebut juga *knowledge-based business*. Pemahaman orang mengenai manajemen bisnis yang cenderung masih tradisional

akan berfokus pada berbagai macam aset yang berwujud dapat meningkatkan kinerja dari manajemen. Tetapi dengan kemajuan jaman saat ini serta kemudahan untuk mendapatkan informasi mengakibatkan perubahan, dimana organisasi lebih berfokus pada pengetahuan dan intelektual untuk dapat meningkatkan *value base*, dimana dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang baik dan berkembang serta memiliki harga saham yang tinggi di pasarannya dapat dikategorikan sebagai salah satu perusahaan yang memiliki nilai yang baik. Bukan hanya itu, semakin meningkatnya perbedaan antara nilai buku aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan harga saham dipasaran dapat menunjukkan adanya nilai yang tersembunyi (*hidden value*). Berkurangnya atau bahkan hilangnya aktiva tetap dalam perusahaan menurut Suwarjoto dalam Minanti (2013) tidak mengurangi peluang dari para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, bahkan ada banyak perusahaan yang memiliki aktiva berwujud namun tidak signifikan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, namun respon pasar dan investor tidak berkurang bahkan cenderung tinggi. Hal ini disebabkan karna modal intelektual yang dimiliki perusahaan itu sangatlah tinggi, oleh karenanya *intellectual capital* dalam bisnis yang modern sekarang sangatlah penting dan dapat dijadikan salah satu aset yang bernilai.

Di Indonesia sendiri, perkembangan *intellectual capital* dimulai setelah munculnya PSAK No. 19 (Revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. Walaupun tidak dijelaskan secara mendalam mengenai *intellectual capital*, namun kurang lebih *intellectual capital* telah mendapatkan perhatian. Menurut PSAK No. 19

bahwa aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki dan digunakan untuk aktivitas – aktivitas penyerahan barang dan jasa. Dalam PSAK No.19 paragraf 9 menyebutkan beberapa contoh aset tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang. Selain itu juga ada penambahan mengenai peranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak pengusaha hutan, kuota import, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar.

Perkembangan dan pengimplementasian *intellectual capital* di Indonesia saat ini masih bisa dikatakan lemah, sampai saat ini perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia masih cenderung menggunakan *conventional based* sehingga produk-produk yang dihasilkan masih miskin dengan kandungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan keadaan yang dibiarkan seperti ini, maka kemungkinan perusahaan-perusahaan ini akan tertinggal dengan yang lain. Untuk dapat meningkatkan kualitas produk yang lebih berisi dengan memasukan kandungan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perusahaan-perusahaan tersebut harus lebih memberikan perhatian lebih terhadap beberapa komponen yang dapat menunjang antara lain *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

Menurut Rofi (2010) bahwa untuk saat ini pengukuran atas *intangible asset* untuk suatu perusahaan masih terbilang sulit, hal ini karna sifat dari aktiva

pembentuknya seperti *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)* tidak dapat dipastikan nilainya. Perbedaan yang signifikan dari nilai buku dan nilai pasar yang memunculkan *hidden value* dapat diidentikkan dengan *intangible asset* sebuah perusahaan.

Sebuah alternatif dalam pengukuran *intellectual capital* dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) yang berpendapat bahwa *intellectual capital* dapat diukur dari nilai tambah yang berasal dari *intellectual capital* terhadap perusahaan. Pulic (1998; 1999; 2000), dalam Ulum *et al* (2008) berpendapat untuk mengajukan suatu ukuran untuk dapat menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAICTM*). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Penelitian mengenai *intellectual capital* sekarang telah banyak dilakukan, hal ini dapat menunjukkan bahwa sekarang perusahaan telah menganggap penting *intellectual capital* dalam keberlangsungan perusahaan tersebut. Di Indonesia sendiri akhir - akhir ini telah banyak penelitian yang mengangkat isu mengenai *intellectual capital* hal ini semakin menunjukkan bahwa sekarang ketertarikan dan pendalaman mengenai *intellectual capital* telah sangat berkembang, dengan kata lain sekarang kegiatan – kegiatan bisnis di Indonesia sekarang mulai mengarah pada bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge based*).

Penelitian yang dilakukan oleh Soegeng (2014) yang meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan mengungkapkan bahwa ada *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *struktural capital* dan *customer capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dimana yang menjadi indikatornya adalah *Return On Asset (ROA)*.

Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2016) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang mendapatkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dimana yang menjadi indikatornya adalah *Return On Asset (ROA)*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2014) yang sama meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang menghasilkan ada yang tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital* dimana *Stuructural Capital Value Added – STVA* saja yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Value Added Capital Employed – VACA* dan *Value Added Human Capital – VAHU* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, yang diukur dengan (*Value Added Intellectual Coeficient – VAICTM*), terdiri dari *physical capital* (*VACA – value added capital employed*), *human capital* (*VAHU – value added human capital*), dan *structural capital* (*STVA – structural capital*

value added) yang menjadi variabel independen dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen. Dipilihnya ROA sebagai variabel dependen karena ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mencerminkan keuntungan bisnis dan efisiensi dalam pemanfaatan total aset dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. (Ulum, 2008).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*?
2. Apakah *Value Added Human Capita (VAHU)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*?
3. Apakah *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*?
4. Apakah *Value Added Intellectual Coeficient (VAICTM)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui apakah *Value Added Human Capita* (VAHU) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA.)
3. Untuk mengetahui apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk mengetahui apakah *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC™) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai *intellectual capital* ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Dapat menjadi tambahan referensi dan bahan pengembangan selanjutnya mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan di Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dorongan bahwa betapa pentingnya nilai dari *intellectual capital* dalam kegiatan operasional perusahaan.

3. Bagi perusahaan jasa transportasi di Indonesia dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran, khususnya dalam mengalokasikan anggaran yang berhubungan dengan *intellectual capital*.

E. Sistematika Penulisan

BAB IPENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran singkat tentang isi proposal. Disini akan dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang diantaranya berupa penjelasan mengenai *intellectual capital*, pengukuran model *VAICTM*, kinerja keuangan, pengaruh *Value Added Intellectual Coeficient* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap kinerja keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian, pengukuran dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengumpulan data penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis untuk mengetahui pengaruh, *VACA*, *VAHU*, *STVA* dan *VAICTM* terhadap kinerja keuangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Bagian ini juga menjelaskan beberapa keterbatasan penelitian.